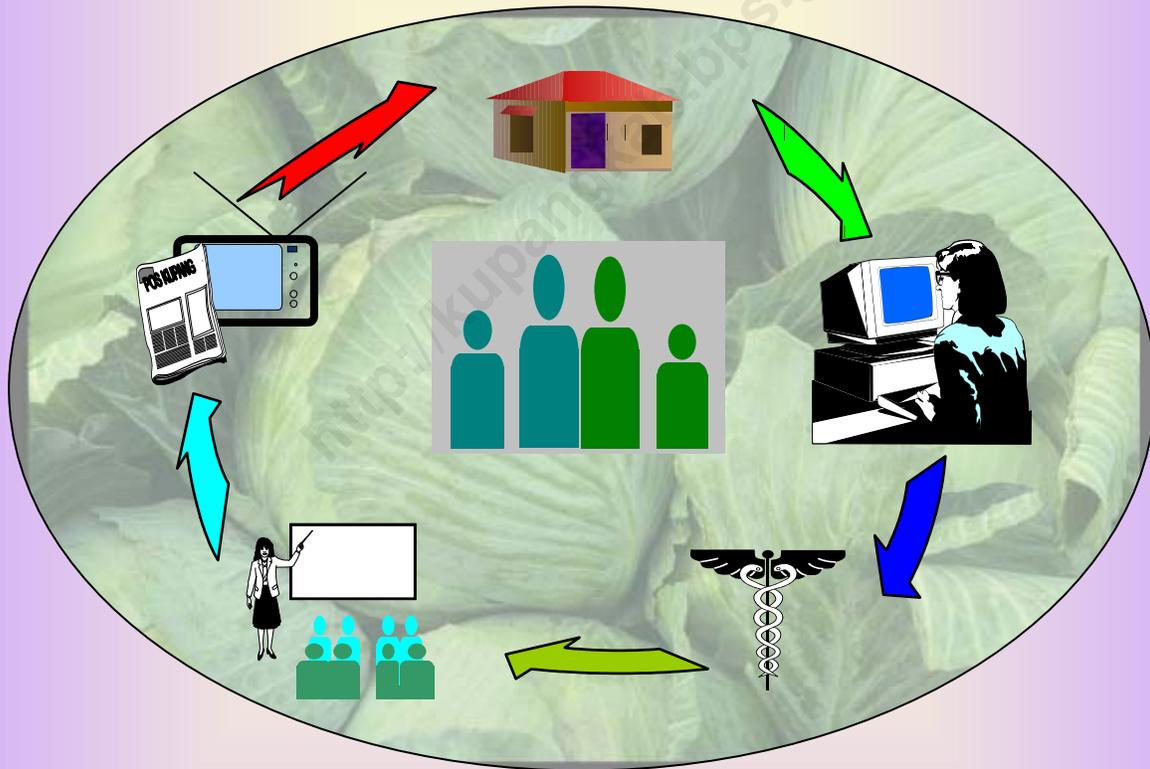




KATALOG BPS. 4103.5303

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN KUPANG 2008



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kupang

JL. EL TARI II KUPANG – 85228
TELP (0380) 824432

KATA PENGANTAR

Penerbitan buku Indikator Kesejahteraan Kabupaten Kupang Tahun 2008, bertujuan untuk memberi gambaran tentang keadaan kesejahteraan masyarakat dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat adanya proses pembangunan.

Data yang disajikan dalam penerbitan ini bersumber dari data "KOR" sebagai hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007.

Dalam penerbitan ini disajikan beberapa indikator penting diantaranya :

- ❖ Kependudukan dan Keluarga Berencana
- ❖ Pendidikan
- ❖ Kesehatan
- ❖ Ketenagakerjaan
- ❖ Perumahan
- ❖ Pengeluaran Rumahtangga
- ❖ Akses Sosial Lainnya.

Disadari bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran/kritik dari berbagai pihak yang sifatnya konstruktif dapat kami terima.

Kepada semua pihak terutama yang telah membantu kami sehingga terwujudnya penerbitan ini kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya semoga penerbitan ini dapat bermanfaat bagi kita demi membangun Kupang tercinta.

Kupang, Oktober 2008

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kupang
K e p a l a,

Drs. Marthen H. Kale, M.Si
NIP. 340005175

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Maksud dan Tujuan	1
3. Sumber Data dan Sistematika Penyajian	2
BAB II. KEPENDUDUKAN & KELUARGA BERENCANA	3
1. Kependudukan	3
2. Fertilitas Dan Keluarga Berencana	5
BAB III. PENDIDIKAN	8
1. Melek huruf	8
2. Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	8
3. Kemampuan berbahasa Indonesia	8
BAB IV. K E S E H A T A N	9
1. Keluhan Kesehatan.	9
2. Penolong Persalinan.	10
BAB V. KETENAGAKERJAAN	11
1. Angkatan Kerja.	11
BAB VI. P E R U M A H A N	12
1. Kondisi Bangunan.	12
2. Fasilitas Perumahan.	13
BAB VII. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA	15
1. Persentase Banyaknya Rumahtangga dan Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per bulan	15
TABEL-TABEL	17

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan Nasional bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Usaha ini dilakukan dengan segala daya untuk meletakkan landasan yang kuat agar pembangunan pada tahap-tahap selanjutnya dapat lebih terarah dan berjalan lancar.

Sampai saat ini telah dapat dirasakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang diantaranya, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan lain-lain. Keberhasilan pembangunan ini merupakan dampak dari adanya proses pembangunan yang berkesinambungan berdasarkan suatu sistim perencanaan yang baik.

Sistim perencanaan yang baik selalu disertai dengan penggunaan data penunjang yang tepat sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pentingnya data untuk kepentingan perencanaan pembangunan, maka informasi yang lengkap tentang kondisi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi, maupun sosial budaya yang nantinya dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan.

Dengan informasi yang tepat dan tersusun rapi dan sistimatik, akan terciptalah keterpaduan perencanaan dari bawah (*Bottom Up Planning*) dan perencanaan dari atas (*Top Down Planning*). Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) dapat merupakan alat untuk menunjukkan kepada para perencana tentang kondisi sosial ekonomi penduduk.

Indikator Kesejahteraan Rakyat ini disusun berdasarkan data "KOR" yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS 2007) dengan pendekatan rumahtangga. Dari data "KOR" ini dihasilkan beberapa data/informasi diantaranya; Demografi, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan Pengeluaran rumah tangga, serta akses sosial lainnya seperti Kriminalitas dan Akses Media masa. Keseluruhan data/informasi ini dapat merupakan petunjuk tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga dapat dipakai sebagai alat Perencanaan, alat Kontrol, dan alat Evaluasi Pembangunan pada tahap berikutnya.

2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kesejahteraan rakyat di Kabupaten Kupang, sehingga diharapkan dapat dibuat perencanaan-perencanaan yang baik, dan terarah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya, masalah yang ada kaitannya dengan hal-hal yang menghambat perkembangan tingkat kesejahteraan rakyat dapat diidentifikasi sehingga kebijaksanaan-kebijaksanaan yang sudah ada dapat disempurnakan, diperbaiki atau dibuat kebijaksanaan baru.

3. Sumber Data dan Sistimatika Penyajian

Sumber utama Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2008 ini adalah Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2007. Survei ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu Susenas Kor dan Modul. Sumber data lainnya adalah Sakernas 2007 serta Sensus Penduduk tahun 2000.

Susenas Kor lebih banyak memuat data yang diperlukan untuk Indikator Kesejahteraan Rakyat. Data tersebut adalah kependudukan, keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan ketenagakerjaan serta pola konsumsi.

Dengan keterbatasan data yang tersedia dari SUSENAS 2007, sistematika penyajian Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kupang tahun 2008 terdiri dari 7 Bab.

<http://kupangkab.bps.go.id>

BAB II

KEPENDUDUKAN & KELUARGA BERENCANA

A. KEPENDUDUKAN.

Salah satu modal dasar pembangunan Nasional ialah penduduk. Akan tetapi semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah akan dapat menimbulkan masalah baik masalah sosial maupun masalah lainnya. Oleh karena itu maka program kependudukan di Kabupaten Kupang perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program penekanan angka kelahiran dan kematian serta migrasi.

1. Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Pertumbuhan.

Pada tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Kupang sebanyak 362.790 orang, kemudian pada tahun 2007 bertambah sekitar 11.842 orang menjadi 374.632 orang. Bila dilihat dari tingkat pertumbuhannya, maka terlihat laju pertumbuhan penduduk naik turun bervariasi, dimana pada periode 2000-2001 tingkat pertumbuhan penduduknya sebesar 1,06 %, sedangkan periode 2002-2003 pertumbuhan penduduknya sebesar 2,72 % dan tahun 2003-2004 adalah 1,69 %, dan 2005 turun lagi menjadi 1,34 % sedangkan pada tahun 2006 naik menjadi 5,30%, dan pada tahun 2008 turun lagi menjadi 3,21%. Kenaikan angka Laju Pertumbuhan Penduduk dari periode 2004-2005 sebesar 1,34 menjadi 5,30 pada periode 2005-2006 merupakan suatu hal yang negatif. Demikianpun dengan tingkat kepadatan penduduk per km² mengikuti pola pertumbuhan penduduk yaitu 2000 sebesar 57,94/km² kemudian pada tahun 2004 meningkat menjadi 58,94/km², dan tahun 2005 sebesar 58 orang per Km² dan pada tahun 2006 sebesar 62 orang per Km² dan pada tahun 2007 menjadi 64/ Km²

2. Ratio Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2000 dan hasil Susenas 2004, serta tahun 2007 perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan terlihat jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan, sedangkan perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2005 jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Hal ini tampak jelas melalui angka ratio jenis kelamin (Sex Ratio) masing-masing tahun 2000 (103,0) tahun 2003 (106,37) dan tahun 2004 sebesar 108,16; Sedangkan pada tahun 2005 sebesar 99 dan tahun 2006 sebesar 104, tahun 2007 menjadi 102 orang artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 102 orang laki-laki.

TABEL A : LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN SEKS RATIO

Laju Pertumbuhan Penduduk			Seks Ratio		
2004-2005	2005-2006	2006-2007	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1,34	5.30	3,21	99,5	104,49	102

3. Komposisi Umur dan Dependency Ratio.

Jumlah penduduk Kabupaten Kupang pada tahun 2007 sejumlah 374.632 orang, dimana 36,67% adalah penduduk anak-anak dan 63,33% adalah penduduk dewasa.

**TABEL B. KOMPOSISI UMUR DAN DEPENDENCY RATIO
TAHUN 2007**

Uraian	Persentase	
	2006 (1)	2007 (1)
Komposisi Umur		
0 - 14	35,56	36,67
15 - 64	59,27	57,59
65+	5,17	5,74
Dependency Ratio	68,72	73,66
Dependency Ratio Anak	60,01	63,68
Dependency Ratio Lanjut Usia	8,72	9,97

Dilihat dari komposisi umur, maka terlihat sekitar 36,67% penduduk Kabupaten Kupang tergolong penduduk muda atau berada didalam usia 0 - 14 tahun sedangkan penduduk berumur 65 tahun ke atas mencapai sekitar 5,74%. Hal ini menunjukkan bahwa beban ketergantungan masih cukup tinggi.

Dependency Ratio menunjukkan 73,66% berarti setiap 100 penduduk yang produktif secara ekonomi akan menanggung beban hidup kurang lebih 74 orang yang tidak produktif secara ekonomi atau mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yang hanya sebesar 69 orang.

4. Status Perkawinan.

Disamping kelahiran dan kematian, perkawinan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Dari penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berjumlah 282.489 orang diantaranya 41,03 % berstatus belum kawin, 50,59% berstatus kawin, 2,39% berstatus cerai hidup, dan 5,71% berstatus cerai mati. Untuk penduduk 10 tahun ke atas yang berstatus

kawin, cerai hidup, maupun cerai mati terbanyak dialami oleh perempuan yakni 51,14% yang kawin, 4,03% cerai hidup dan 7,85 % cerai mati. Sedangkan yang berstatus belum kawin,

penduduk perempuan cenderung lebih rendah yakni 35,98 % dibanding penduduk laki-laki sebesar 46,55%, belum kawin.

**TABEL C. STATUS PERKAWINAN PENDUDUK USIA 10 TAHUN KEATAS
TAHUN 2007**

Uraian	Persentase		
	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	46,55	35,98	41,03
Kawin	50,05	51,14	50,59
Cerai hidup	0,78	4,03	2,39
Cerai mati	2,62	8,85	5,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

B. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA.

Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu kelompok penduduk sangat tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, umur pada waktu perkawinan pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pengguguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta keadaan ekonomi penduduk.

Berikut ini akan digambarkan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kelahiran tersebut di atas diantaranya :

1. Struktur Umur.

Dari penduduk perempuan di Kabupaten Kupang, ternyata persentase terbesar yaitu 60,45% berada pada usia 15-64 tahun (usia reproduksi), 36,71% berada pada usia 0-14 tahun dan 6,63% berada pada usia 65 tahun keatas.

2. Umur Perkawinan Pertama.

Proporsi penduduk perempuan pernah kawin yang umur perkawinan pertamanya pada selang usia 19-24 tahun menempati urutan pertama yaitu 50,08% dari seluruh penduduk perempuan yang pernah kawin.

Sedangkan yang umur kawin pertama pada usia kurang dari 15 - 18 tahun sebesar 28,40% dan umur kawin pertama pada usia 25 ke atas sebanyak 21,50%.

**TABEL D. STRUKTUR UMUR PENDUDUK PEREMPUAN
DAN UMUR PERKAWINAN PERTAMA
(PEREMPUAN PERNAH KAWIN)
TAHUN 2007**

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Struktur Umur(Penduduk Perempuan)	100,00
0 - 14	36,63
15 - 64	56,74
65+	6,63
Usia perkawinan Pertama (Perempuan pernah kawin)	100,00
≤ 15	1,69
16	4,76
17 - 18	21,96
19 - 24	50,08
25 +	21,50

3. Jumlah anak yang dilahirkan Hidup.

Jumlah anak yang dilahirkan mencerminkan kemampuan dari seorang wanita untuk melahirkan selama masa reproduksinya. Di Kabupaten Kupang terdapat 64,02% penduduk perempuan yang pernah kawin (usia 10 tahun ke atas). Proporsi menurut jumlah anak yang dilahirkan hidup yakni : Jumlah ibu yang mempunyai lebih dari lima anak lahir hidup sebanyak 37,79%. Ibu dengan jumlah anak yang lahir hidup empat orang sebanyak 11,88%. Ibu dengan jumlah anak lahir hidup tiga orang sebanyak 12,44%. Ibu dengan jumlah anak lahir hidup satu dan dua orang masing-masing sebanyak 14,75% dan 15,67%. Sedangkan ibu yang tidak/belum pernah melahirkan sebanyak 7,53% (Tabel 1.5).

4. Penggunaan Alat Kontrasepsi / Partisipasi Keluarga Berencana.

Program Keluarga Berencana ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui penurunan angka kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu norma keluarga kecil yang berbahagia dan sejahtera.

Dengan melihat pola penggunaan alat kontrasepsi, dapat diketahui seberapa besar partisipasi penduduk terhadap program Keluarga Berencana. Jumlah akseptor aktif di Kabupaten Kupang nampak terus mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2001 berjumlah 16.880 akseptor, tahun 2002 naik menjadi 20.910 akseptor, pada tahun 2003 kembali turun menjadi 19.391 akseptor dan akhirnya pada tahun 2004 naik lagi menjadi 26.126 akseptor, pada tahun 2005 turun menjadi 19.008 akseptor dan tahun 2006 turun lagi menjadi 17.475 akseptor.

Dilihat dari pola penggunaan alat kontrasepsi dari PUS di tahun 2007 yang sekarang ini sedang menggunakan alat kontrasepsi, maka cara suntikan adalah yang paling menonjol/paling banyak dipergunakan yakni Suntikan yaitu 61,94%, disusul Pil 14,19%, selanjutnya Tradisional 12,92 % dan IUD sebesar 5,81 % sementara cara MOF, implant, kondom dan cara lainnya dibawah 3% (Tabel 1.6).

BAB III PENDIDIKAN

Salah satu masalah menonjol yang dihadapi pemerintah dewasa ini adalah meningkatnya jumlah penduduk usia sekolah yang memasuki bangku sekolah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan sosial.

Berikut ini akan dibahas beberapa indikator di bidang pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Melek huruf.

Melek huruf diartikan sebagai kemampuan dari penduduk untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dari penduduk terutama usia 10 tahun ke atas, akan mempermudah penduduk tersebut dalam menerima, maupun menyalurkan pesan-pesan pembangunan, sehingga diharapkan mereka akan lebih berperan aktif dalam proses pembangunan.

Hasil SUSENAS 2007, menunjukkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Kupang yang berumur 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis sebesar 88,57% selebihnya sebesar 1,43% tidak dapat membaca dan menulis.

2. Tingkat Pendidikan yang ditamatkan.

Berdasarkan hasil Susenas 2007 ternyata 33,50% penduduk usia 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD, sedangkan yang tamat SD 36,29%, tamat SLTP dan SLTA masing-masing 14,30% dan 11,91%, serta tamat D-I sampai D-III dan Perguruan Tinggi sebesar 4,01%. Gambaran ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal, semakin rendah pula persentase yang ditamatkan. (Tabel 2.2).

3. Kemampuan berbahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, akan sangat memudahkan terciptanya komunikasi timbal balik baik diantara keluarga, maupun antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat lainnya.

Dari hasil Susenas 2007, dapat dilihat bahwa dari 282.489 orang penduduk Kabupaten Kupang yang berusia 10 tahun keatas, 89,25% atau 252.121 orang dapat membaca dan menulis huruf latin sedangkan yang sisanya 10,75% tidak dapat membaca dan melulis huruf latin. Hal ini berarti bahwa kemampuan penduduk Kabupaten Kupang untuk membaca dan menulis huruf latin serta menggunakan bahasa Indonesia baik didalam keluarga maupun dengan masyarakat lainnya sudah semakin baik (Tabel 2.1).

BAB IV KESEHATAN

Setiap tahun pemerintah terus berupaya menyiapkan berbagai sarana dan prasarana kesehatan seperti Rumah, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Dokter, Bidan dan lain-lain dalam upaya untuk menanggulangi masalah Kesehatan.

Berikut ini akan dibahas beberapa indikator yang berhubungan masalah Kesehatan :

1. Keluhan Kesehatan.

Berdasarkan hasil Susenas 2007, secara total (Laki-laki+Perempuan) maka proporsi jenis penyakit/keluhan yang banyak diderita penduduk Kabupaten Kupang yakni panas, batuk, pilek, sakit kepala/pusing, kejang-kejang, sedangkan keluhan yang lain seperti terlihat pada Tabel E.

**TABEL E. PERSENTASE KELUHAN UTAMA KESEHATAN
TAHUN 2007**

Keluhan Utama	Persentase	
	Ada keluhan	Tdk ada keluhan
(1)	(2)	(3)
➤ P a n a s	60,60	39,40
➤ Sakit Kepala	32,88	67,12
➤ Batuk	63,76	36,24
➤ Pilek	62,04	37,96
➤ Diare	12,54	87,55
➤ Sesak Napas dan asma	8,80	9,20
➤ Sakit Gigi	11,01	88,99
➤ Keluhan lain	36,61	63,39

2. Penolong Persalinan.

Salah satu penyebab dari kematian bayi, maupun kematian ibu pada waktu melahirkan yakni dimana kejadian persalinan itu terjadi dan siapa yang menolong pada persalinan pertama dan terakhir. Gambaran hasil Susenas 2007, menunjukkan bahwa persalinan terakhir di Kabupaten Kupang 49,56% anak balita ditolong oleh dukun, 27,62% ditolong oleh famili pada saat melahirkan. Selanjutnya 16,82% ditolong oleh bidan, 3,90% ditolong oleh dokter, 0,60% oleh tenaga medis lainnya, dan yang ditolong oleh lainnya sebesar 1,50%. Tenaga medis lainnya. Hasil ini memperlihatkan bahwa peranan dukun dan famili masih sangat dominan dalam proses persalinan. Kondisi demikian mungkin saja terjadi didaerah pedesaan yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan sebagainya, atau karena alasan-alasan lainnya.

**TABEL F. PENOLONG PERSALINAN
TAHUN 2007**

Penolong Persalinan	Persentase	
	<i>Persalinan Pertama</i>	<i>Persalinan Terakhir</i>
(1)	(2)	(3)
Dokter	3,30	3,90
Bidan	14,41	16,82
Tenaga Medis Lain	0,30	0,60
Dukun	52,26	49,56
Famili	26,42	27,62
Lainnya	3,11	1,50

3. Pemberian Asi.

Makanan bayi yang paling sempurna, terutama dalam kaitannya dengan pertumbuhan bayi dan ketahanan tubuh adalah bersumber dari ASI (Air Susu Ibu). Semakin lama bayi disusui dengan Air Susu Ibu, maka akan semakin baik pertumbuhan maupun Ketahanan tubuh bayi tersebut.

Dari 28.139 anak usia 2-4 tahun di Kabupaten Kupang semuanya pernah diberikan ASI walau dengan lama pemberian yang bervariasi. Anak yang disusui antara 0 - 5 bulan sebesar 1,96%, 6 - 11 bulan sebesar 4,90% dan yang lamanya disusui 12 - 17 bulan lebih sebesar 47,55%, 18 - 23 bulan sebesar 18,63%, dan yang menyusui lebih dari 24 bulan sebesar 26,96%, (Tabel 3.3).

BAB V

KETENAGAKERJAAN

Kendala umum yang dihadapi dewasa ini yakni pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi, yang berakibat banyaknya penduduk yang masuk pada usia Angkatan Kerja setiap tahunnya.

Dewasa ini telah muncul berbagai pemikiran bahwa bekerja tidak saja sekedar untuk mendapatkan nilai ekonomi sebagai sumber kehidupan, tetapi sudah merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri. Selain itu dengan bekerja mereka tidak lagi menjadi beban keluarga, masyarakat dan bangsa.

1. Angkatan kerja

Batasan penduduk usia kerja antara satu negara dengan negara yang lain berbeda-beda. Di Indonesia menurut Undang-undang batasan umur minimum yang digunakan sebagai usia kerja adalah 15 tahun. Namun demikian sesuai kenyataan bahwa banyak anak-anak yang usianya kurang dari 15 tahun telah melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Oleh karena itu BPS dalam setiap kali Survei/Sensus yang berkaitan dengan ketenagakerjaan menggunakan batas umur minimal 10 tahun, namun pada pendataan susenas 2004 telah menggunakan batas usia 15 tahun keatas sebagai usia kerja.

Dari hasil Sakernas 2007, menunjukkan bahwa di Kabupaten Kupang terdapat 231.228 orang penduduk usia 15 tahun ke atas. Dari jumlah tersebut 173.483 orang merupakan penduduk angkatan kerja yang bekerja, atau sebesar 96,28 % sedangkan 6.701 yang tidak bekerja, atau sedang mencari pekerjaan sebesar 3,72% (Tabel G).

TABEL G. PERSENTASE ANGKATAN KERJA PENDUDUK
USIA 15 KEATAS DI KABUPATEN KUPANG
DIRINCI MENURUT JENIS KELAMIN
2007

JENIS KELAMIN	BEKERJA	TIDAK BEKERJA (PENGANGGURAN)
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	97,28	2,72
Perempuan	94,92	5,08
Total	96,28	3,72

BAB VI

PERUMAHAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar dari penduduk, selain kebutuhan akan makanan, dan pakaian. Oleh karena itu pemerintah juga terus memperhatikan mengenai aspek perumahan ini. Aspek perumahan tidak saja hanya berkaitan dengan tempat tinggal tetapi, apakah layak untuk dihuni, bagaimana keadaan lingkungan dan sanitasinya.

1. Kondisi Bangunan.

1.1. Luas Lantai.

Berdasarkan hasil Susenas 2007, di Kabupaten Kupang terdapat rumah tangga dengan luas lantai kurang 20 m² sebanyak 4,11%, rumah tangga dengan luas lantai 20 - 49 sebanyak 54,27%, rumahtangga dengan luas lantai 50 - 99m² sebanyak 36,03%, dan rumah tangga dengan luas lantai 100 - 149 m² sebanyak 4,93% dan yang luasnya lebih dari 150m² sebesar 0,66% (Tabel 5.1).

1.2. Jenis Dinding, Atap dan Lantai.

Salah satu ukuran kesejahteraan penduduk, adalah jenis dinding dan atap, semakin baik jenis dinding, atap suatu bangunan, menunjukkan semakin baiknya kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas 2007, telah memberikan gambaran bahwa sebahagian dari perumahan penduduk di Kabupaten Kupang jenis dinding maupun atapnya dibuat dari bahan-bahan tradisional. Dilihat dari jenis dindingnya, maka jumlah rumahtangga dengan jenis dinding terbuat dari bahan lainnya (nama lokal adalah bebak) mencapai 50,82% rumahtangga. Dinding tembok 33,22%, dinding bambu 10,20%, dan dinding kayu 5,76%.

Menurut jenis atap, ternyata jenis terbanyak terbuat dari seng/asbes sebesar 50,00%, selanjutnya lainnya sebesar 30,26%, daun-daunan dan ijuk sebesar 18,92%, genten sebesar 0,49%, beton dan kayu masing-masing sebesar 0,16%.

Menurut jenis lantai, terdapat 41,62% jenis lantainya adalah tanah, dan bukan tanah 58,38%.

2. Fasilitas Perumahan.

2.1. Jenis Penerangan Rumahtangga.

Dewasa ini penerangan rumahtangga sangat berpengaruh terhadap aktivitas anggota rumahtangga, baik itu aktivitas belajar, maupun aktivitas ekonomi. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi penerangan dari suatu rumahtangga akan semakin baik pula cara belajar dari anggota keluarga (yang sekolah) dan semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga.

Pemerintah melalui program listrik masuk desa, terus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerangan penduduk (terutama daerah pedesaan), namun kemampuan ekonomi masyarakat masih merupakan kendala.

Di Kabupaten Kupang, ternyata rumah tangga yang masih menggunakan lampu pelita sebagai alat penerangan rumahtangga pada malam hari mencapai 58,06%, Rumahtangga yang menggunakan listrik (PLN + Non PLN) sebanyak 38,13% dan Petromak / Aladin 0,99% dan lainnya 0,82% (Tabel 5.5).

2.2. Fasilitas dan Sumber Air Minum.

Kebutuhan akan air bagi setiap manusia, maupun makhluk hidup lainnya sangat penting. Bagi manusia kebutuhan akan air baik itu untuk minum, mandi dan mencuci selalu ada hubungan dengan akses kesehatan. Oleh sebab itu kebutuhan air untuk kehidupan manusia paling tidak harus memenuhi standard kesehatan.

Kualitas air berhubungan erat dengan sumber dari pada air itu sendiri. Air yang bersumber dari PAM, kualitasnya akan berbeda dengan air yang bersumber dari sungai. Dilihat dari fasilitas air minum, maka di Kabupaten Kupang terdapat 53,95% rumah tangga menggunakan fasilitas air minum bersama. Sementara 27,07% rumah tangga menggunakan fasilitas air minum umum, 18,31% rumah tangga menggunakan fasilitas air minum sendiri, dan 0,66% menggunakan fasilitas air minum lainnya. Dilihat dari sumber air minum, terdapat 25,31% rumahtangga yang menggunakan air untuk minum bersumber dari sumur terlindung, 44,09% bersumber dari sumur tidak terlindung, 8,56% bersumber dari mata air tidak terlindung, 18,92% bersumber dari mata air terlindung. Sedangkan yang bersumber dari ledeng sebesar 1,15%, dari air sungai sebesar 1,91%, sedangkan air dalam kemasan sebesar 0,13% (Tabel 5.7).

2.3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar.

Fasilitas tempat buang air besar erat hubungannya dengan pencemaran lingkungan. Lingkungan yang tercemar karena kotoran manusia akan mendatangkan berbagai penyakit yang dapat menyerang anggota keluarga. Oleh karena itu Departemen Kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya tempat buang air besar (WC) bagi kesehatan keluarga. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas tempat buang air besar, maka semakin baik juga lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil Susenas 2007, di Kabupaten Kupang terdapat 64,81% rumahtangga yang membuang air besar di kakus sendiri, kakus bersama terdapat 13,32%, kakus umum 0,82% dan lainnya 21,03% (mungkin saja di padang atau di hutan).

B A B VII

PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Tingkat kehidupan suatu masyarakat atau bangsa dapat dilihat pola pengeluaran rumah tangga. Umumnya di negara berkembang, tertinggi dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga pengeluaran untuk konsumsi makanan. Sebaliknya di negara, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga.

Persentase Banyaknya Rumah Tangga dan Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per bulan

Tabel 6.1 memperlihatkan persentase banyak rumah tangga golongan pengeluaran per kapita per bulan untuk tahun 2007 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Golongan pengeluaran 100.000 – 149.999, Golongan pengeluaran 150.000 – 199 999 rupiah sampai dengan golongan pengeluaran 300.000 – 499.999 mengalami peningkatan, sementara golongan pengeluaran kurang dari 100.000, dan golongan pengeluaran perkapita 500 000 rupiah keatas mengalami penurunan, hal ini memberi gambaran bahwa pendapatan masyarakat semakin merata di berbagai strata pendapatan golongan masyarakat (Tabel 6.1).

<http://kupangkab.bps.go.id>

TABEL 1.1. CIRI-CIRI PENDUDUK DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2007

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Jumlah Penduduk	362 790	374 632
a. Laki-laki	185 379	189 322
b. Perempuan	177 411	185 310
Rasio jenis kelamin (sex ratio)	104,49	102
Pertumbuhan/tahun	5,30	3,21
Kepadatan/Km ²	62	64

Sumber : Susenas 2007

Tabel 1.2. PERSENTASE PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR,
JENIS KELAMIN KABUPATEN KUPANG
2007

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-14	36,71	36,63	36,67	102,46
15-64	58,41	56,74	57,59	105,24
65+	4,88	6,63	5,74	75,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00	102,33

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 1.3. PERENTASE PENDUDUK 663 USIA 10 TAHUN KEATAS
MENURUT STATUS PERKAWINAN, JENIS KELAMIN
KABUPATEN KUPANG
2007

Status Perkawinan	2006		2007	
	%	Sex ratio	%	Sex ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belum kawin	41,02	135,30	41,30	131,16
K a w i n	51,92	99,83	50,59	99,23
Cerai hidup	2,23	28,85	2,39	19,52
Cerai mati	4,83	30,14	5,71	30,03
Jumlah	100,00	99,90	100,00	101,38

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 1.4. PERSENTASE PENDUDUK WANITA PERNAH KAWIN USIA 10
TAHUN KEATAS MENURUT UMUR PERKAWINAN PERTAMA
KABUPATEN KUPANG
2007

Umur Perkawinan Pertama	2006	2007
(1)	(2)	(3)
< 15	2,75	1,69
16	3,81	4,76
17 – 18	16,93	21,96
19 – 24	54,90	50,08
25+	25,61	21,50
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 1.5. PERSENTASE PENDUDUK WANITA PERNAH KAWIN
USIA 10 TAHUN KEATAS MENURUT JUMLAH ANAK
YANG DILAHIRKAN HIDUP KABUPATEN KUPANG
2007

Jumlah Anak Lahir Hidup	2006	2007
(1)	(2)	(3)
0	9,42	7,53
1	14,30	14,75
2	17,99	15,67
3	16,12	12,44
4	11,86	11,83
5+	30,31	37,79
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 1.6. PERSENTASE AKSEPTOR AKTIF MENURUT
METODA KONTRASEPSI
KABUPATEN KUPANG
2007

Jenis Alat KB	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Pil	12,46	14,19
IUD	4,92	5,81
Kondom	0,47	0,00
MOF	0,49	0,00
MOW	1,09	1,29
Suntikan	70,09	61,94
Implan	6,98	3,87
Tradisional	3,15	12,90
Tissu/kondom	0,35	0,00
wanita		
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007 .

TABEL 1.7. PERSENTASE PENDUDUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KEATAS YANG PERNAH KAWIN MENURUT JUMLAH ANAK YANG MASIH HIDUP DI KABUPATEN KUPANG 2007

JUMLAH ANAK YANG MASIH HIDUP	PERSENTASE	
	2006	2007
(1)	(2)	(3)
0	10,39	8,76
1	15,65	15,36
2	19,46	18,43
3	18,01	14,28
4	13,21	16,29
5	10,18	10,14
6	6,40	6,45
≥7	6,70	10,29

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 1.8. PERSENTASE PENDUDUK WANITA BERUMUR 10 TAHUN KEATAS YANG PERNAH KAWIN MENURUT JUMLAH ANAK YANG SUDAH MENINGGAL DI KABUPATEN KUPANG 2007

JUMLAH ANAK YANG SUDAH MENINGGAL	PERSENTASE	
	2006	2007
(1)	(2)	(3)
0	76,33	66,21
1	13,76	19,20
2	6,49	9,37
3	1,61	2,46
4	1,12	1,07
5	0,50	0,77
6	0,09	0,33
≥7	0,10	0,61

Sumber : Susenas 2007

TABEL 2.1. PERSENTASE PENDUDUK USIA 0 TAHUN 16,32 KE ATAS
MENURUT KEMAMPUAN MEMBACA HURUF LATIN,
DAN HURUF LAINNYA JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN KUPANG
2007

Kemampuan Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Membaca huruf Latin	89,62	87,51	88,57
Membaca huruf lainnya	0,39	0,79	0,59
Huruf Latin dan Huruf Lainnya	0,68	0,69	0,68
Tidak dapat membaca	9,31	11,02	10,16
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 2.2. PERSENTASE PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN
2007

Tingkat Pendidikan	2005	2007
(1)	(2)	(3)
1. Tidak/belum punya ijasa	40,71	33,50
2. SD/MI	34,37	36,29
3. SLTP/MTs	12,42	14,30
4. SLTA – Umum	9,19	9,13
- Kejuruan	1,23	2,78
5. D.I, II	0,65	0,88
6. Akademi/D3	0,40	0,54
7. Perguruan Tinggi	1,04	2,59
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 2.3. PERSENTASE PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS
YANG SEKOLAH MENURUT STATUS PENDIDIKAN
DI KABUPATEN KUPANG
2007

Tingkat Pendidikan	2006	2007
(1)	(2)	(3)
SD	9,57	9,72
SLTP	6,76	6,79
SLTA	4,19	4,93
Diploma / UNIV.	0,79	1,12
Tidak pernah/blm bersekolah	9,61	8,45
Tidak bersekolah lagi	69,09	69,00
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 2.4. PERSENTASE PENDUDUK USIA 7-24 TAHUN KEATAS MENURUT
PARTISIPASI SEKOLAH
2007

Partisipasi Sekolah	USIA			
	7-12	13-15	16-18	19-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/belum pernah sekolah	3,32	0,62	0,00	4,13
Sekolah	93,36	81,48	57,76	14,04
Tidak Sekolah lagi	3,32	17,91	42,24	81,83

Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
--------	--------	--------	--------	--------

Sumber : Susenas 2007

TABEL 2.5. PERSENTASE PENDUDUK 7-12 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN PARTISIPASI SEKOLAH 2007

MURID MENURUT USIA	Jenis Kelamin						Laki-laki + Perempuan		
	Laki-laki			Perempuan			Tidak belum pernah sekolah	Masih sekolah	Tidak sekolah lagi
	Tidak belum pernah sekolah	Masih sekolah	Tidak sekolah lagi	Tidak belum pernah sekolah	Masih sekolah	Tidak sekolah lagi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7-12 tahun	3,08	93,84	3,08	3,56	92,89	3,56	3,32	93,36	3,32
13-15 tahun	0,00	81,58	18,42	1,16	81,38	17,45	0,62	81,48	17,91
16-18 tahun	0,00	61,59	38,41	0,00	52,92	47,08	0,00	57,76	42,24
19 -24 tahun	5,43	14,71	79,86	2,66	13,28	84,07	4,13	14,04	81,83

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 3.1. PERSENTASE PENDUDUK YANG BEROBAT JALAN SEBULAN YANG LALU MENURUT TEMPAT BEROBAT YANG DIKUNJUNGI DAN JENIS KELAMIN 2007

Tempat /Cara berobat (1)	2005 (2)	2006 (3)	2007 (4)
RS.Pemerintah	7,14	5,15	1,87
RS.Swasta	2,38	1,60	1,50
Praktek Dokter	7,24	4,71	6,54
Puskesmas Puskesmas Pembantu	77,62	69,86	70,95
Praktek Petugas Kesehatan	0,00	8,86	14,47
Dukun/Tabib/Sinshe/Trad	0,54	0,17	1,78
Lainnya	0,00	9,65	2,90

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 3.2. PERSENTASE BALITA MENURUT JENIS KELAMIN PENOLONG WAKTU LAHIR DI KABUPATEN KUPANG 2007

Penolong Kelahiran (1)	Persalinan Pertama (2)	Persalinan Akhir (3)
Dokter	3,30	3,90
Bidan	14,41	16,82
Tenaga Medis Lain	0,30	0,60
Dukun	52,26	49,56
Famili	26,42	27,62
Lainnya	3,11	1,50
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 3.3. PERSENTASE ANAK USIA 2-4 TAHUN
MENURUT LAMA DISUSUI,
KABUPATEN KUPANG
2007

Lama Disusui	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 5 bulan	3,85	3,88	1,96
6 - 11 bulan	6,04	8,18	4,90
12 - 17 bulan	40,11	52,08	47,55
18 - 23 bulan	23,08	18,47	18,63
24 + bulan	26,92	17,39	26,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 4.1. PERSENTASE PENDUDUK USIA 15 TAHUN KEATAS
DI KABUPATEN KUPANG
2007

Jenis Kelamin	Bekerja	Tidak bekerj a
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	58,12	28,56
Perempuan	41,88	71,44
Total	100.00	100.00

Sumber : Sakernas 2007.

TABEL 5.1. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT
LUAS LANTAI KABUPATEN KUPANG
2007

Luas Lantai (M ²)	2006	2007
(1)	(2)	(3)
< 20	5,64	4,11
20 – 49	66,67	54,27
50 – 99	23,45	36,03
100 - 149	2,28	4,93
150 +	1,96	0,66
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 5.2. PERSENTASE RUMAHTANGGA MENURUT JENIS
DINDING TERBANYAK, KABUPATEN KUPANG
2007

Jenis Dinding	2005	2007
(1)	(2)	(3)
Tembok	26,75	33,22
Kayu	8,55	5,76
Bambu	9,23	10,20
Lainnya	55,47	50,82
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 5.3. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS ATAP TERLUAS, KABUPATEN KUPANG 2007

Jenis Atap	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Beton	0,72	0,16
Kayu	0,07	0,16
Seng/Asbes	49,04	50,00
Genteng	1,91	0,49
Daun-daunan dan ijuk	8,90	18,92
Lainnya	39,37	30,26
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 5.4. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT JENIS LANTAI TERLUAS, KABUPATEN KUPANG 2004 dan 2007

Jenis Lantai	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Tanah	43,43	41,62
Bukan Tanah	56,57	58,38
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 5.5. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER PENERANGAN KABUPATEN KUPANG 2007

Jenis Penerangan	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	38,75	36,65
Listrik Non PLN	2,33	1,48
Petromak/Aladin	0,65	0,99
Pelita/Sentir/Obor	57,96	58,06
Lainnya	0,32	0,82
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 5.6. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT FASILITAS AIR MINUM KABUPATEN KUPANG 2007

Fasilitas Air Minum	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Sendiri	19,20	18,31
Bersama	45,49	53,95
U m u m	33,69	27,07
Tidak ada	1,65	0,66
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 5.7. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER
AIR MINUM KABUPATEN KUPANG
2007

Sumber Air Minum	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Air Dalam Kemasan	0,13	0,00
Ledeng	8,89	1,15
P o m p a	1,09	0,00
Sumur terlindung	38,32	25,31
Sumur tidak terlindung	26,65	44,09
Mata Air terlindung	8,43	18,92
Mata Air tidak terlindung	10,83	8,56
Air Sungai	5,33	1,97
Air Hujan	0,13	0,00
lainnya	0,19	0,00
J u m l a h	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2007

TABEL 5.8. PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT
TEMPAT BUANG AIR BESAR
DI KABUPATEN KUPANG
2007

Tempat Buang Air	2006	2007
(1)	(2)	(3)
- Kakus sendiri	69,57	64,81
- Kakus bersama	11,26	13,32
- Kakus Umum	1,40	0,82
- Tidak ada	17,77	21,05

Jumlah	100,00	100,00
--------	--------	--------

Sumber : Susenas 2007.

TABEL 6.1. PERSENTASE PENGELUARAN PERKAPITA KABUPATEN KUPANG MENURUT GOLONGAN PENGELUARAN PERKAPITA SEBULAN 2007

GOLONGAN PENGELUARAN (Rp)	2006	2007
(1)	(2)	(3)
KURANG DARI 100 000	26,95	10,45
100000 - 149999	18,48	29,43
150000 - 199999	12,47	28,73
200000 - 299999	5,41	21,64
300000 - 499999	1,47	8,46
500000 +	2,57	1,29
RATA-RATA	100,00	100,00

Sumber : Susenas, 2007.